

**METODE MEMBUMIKAN TEOLOGI :
TEKNIK EKSEGESE PERSPEKTIF HERMENEUTIKA**

*Method Of Earning Theology
Study Of Hermeneutic Perspective Exegese Techniques*

Sostenis Sampeliling

*Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo Banten
Email: bangsos@gmail.com*

ABSTRACT

The method of grounding theology is reading or listening, contemplating, understanding, interpreting, believing, and practicing the truth of the contents of the biblical text in the attitude or practice of human life or His people. Exegesis technique is a method of explaining or interpreting or interpreting in detail from various aspects the background of the content of the text in capturing the essence of the true message of the biblical text which below comes out into the practice of the attitude and behavior of human life or its people. Hermeneutics is a type of philosophy that studies the interpretation of the contents of the biblical text and provides understanding and meaning of the biblical text in the life of humans or His people. We can interpret the method of grounding theology from theological education or the principles of sound faith and teaching (I Timothy 4: 6), which is a renewal of the mind to distinguish what God's will is (Romans 12: 2). To teach biblical truth in the attitude of His people (2 Timothy 3: 14-17). Based on the exegesis of the biblical text in 1 John 2: 5-6 on the exemplary attitude of Jesus Christ. The implementation of the values of truth is implemented by the guidance of the power of the Holy Spirit to be able to understand, interpret and practice true divine truths.

Keywords: *Earth theology, exegetical methods, hermeneutics, and behavior.*

ABSTRAK

Metode membumikan teologi adalah membaca atau mendengar, merenungkan, memahami, memaknai, meng-imani, serta melakukan kebenaran isi teks alkitab dalam sikap prilaku atau praktek kehidupan manusia atau umat-Nya. Teknik eksegece adalah tata cara menjelaskan atau tafsir atau interpretasi yang ditinjau dari berbagai aspek secara mendetail latar belakang isi teks dalam menangkap inti pesan kebenaran teks alkitab yang dibawah keluar menjadi praktek sikap prilaku kehidupan manusia atau umat-Nya. Hermeneutika adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang menafsirkan isi teks alkitab dan memberi pemahaman dan makna teks alkitab dalam kehidupan manusia atau umat-Nya. Metode membumikan teologi dapat kita maknai dari pendidikan teologi atau pokok-pokok iman dan ajaran yang sehat (I Timotius 4:6), yang merupakan pembaharuan budi untuk membedakan manakah kehendak Allah (Roma 12:2). Untuk mengajarkan kebenaran alkitab dalam sikap prilaku umat-Nya (2 Timotius 3: 14-17). Berdasarkan hasil eksegeseteks alkitab dalam 1 Yohanes 2:5-6 terhadap sikap prilaku berteladankan Yesus Kristus. Implementasi nilai-nilai kebenaran diimplementasikan oleh tuntunan kuasa Roh Kudus untuk dapat mengerti, memaknai dan melakukan kebenaran-kebenaran Ilahi yang sesungguhnya.

Kata kunci: *Bumi teologi, metode eksegece, hermeneutika dan sikap prilaku.*

I. PENDAHULUAN

Bumi teologi adalah suatu proses hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas dari kekurangan dan dosa sebagai kodratnya dan sikap prilaku karena tidak tahuan manusia, namun bisa berubah menjadi baik melalui pemahaman ilmu pengetahuan teologi dengan tuntunan kuasa Roh Kudus. Permasalahan hidup dan kehidupan umat-Nya terlihat dan

dirasakan melalui sikap perilaku manusia itu sendiri. Terjadinya perselisihan atau pertengkaran antara oknum manusia terhadap orang lainnya, salah satunya karena ketidak-tahuan atau pengertian terhadap cara menyampaikan atau aktualisasi sikap perilakunya berdasarkan kebenaran teologi atau alkitab. Kondisi ini yang pada akhirnya tidak menikmati kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan hidup di komunitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

Permasalahan hidup manusia dipengaruhi oleh sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika (Albarracín, *et al*, 2005). Permasalahan ini pula, juga diakibatkan karena relatif kurang pendidikan formal dalam memaknai ilmu-ilmu teologi berdasarkan alkitab dan ilmu pengetahuan terapan. Sebagai ilmu teologi, perlu di eksegese yang terimplementasi dalam ilmu-ilmu terapan seperti ilmu sosiologi, etika, kepemimpinan, penelitian, psikologi dan ilmu komunikasi dalam aplikasi sikap perilaku kehidupan. Harapannya bahwa memaknai ilmu teologi berdasar alkitab yang metode implementasinya melalui ilmu terapan tersebut yang didasarkan dari makna teologi tentang kebenaran-kebenaran Alkitab. Implementasinya adalah bahwa insan manusia dapat merubah pola berpikir melalui pendidikan formal dan non formal, dapat mengaktualisasikan dengan baik atau benar kebenaran ilahi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Permasalahan hidup manusia biasa terjadi dalam proses kehidupan karena relatif kurang dalam mengeksegese terhadap teks alkitab, atau kurang memahami cara interpretasi dan atau implementasi dalam bertindak atau bersikap tentang kebenaran Ilahi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami arti bumi teologi, teknik eksegese, yang menghasilkan pemaknaan dan penerapan nilai-nilai kebenaran Tuhan dari teks alkitab yang diimplementasi dalam sikap perilaku umat manusia secara baik dan benar, sehingga tercipta sikap perilaku kehidupan yang damai, rukun, ada damai sejahtera dalam sistem kehidupan umat manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian atau kajian ini adalah penelitian studi pustaka meliputi; memahami arti dan makna istilah bumi teologi, teknik eksegese dalam penafsiran/hermeneutika ayat/teks Alkitab sebagai tujuan-tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian review. Melakukan pengumpulan data melalui referensi jurnal, internet dan studi di perpustakaan. Teknik pengumpulan data berupa makalah, Jurnal, buku tentang teologi, sikap perilaku manusia dan buku tentang ilmu pengetahuan terapan yang berkaitan erat dengan teologi dan implementasi sikap perilaku manusia, yaitu; ilmu etika, ilmu kepemimpinan, ilmu linguistik, ilmu lingkungan, ilmu komunikasi, ilmu psikologi, ilmu sosial dan budaya dan teknologi sebagai dasar latihan sikap. Jenis data dikumpulkan adalah materi-materi yaitu (1) Pengertian/pemahaman tentang makna membumikan teologi dan implikasinya teologi kontekstual. (2) Pengertian dan atau pemahaman tentang teknik eksegese perpektif hermeneutika dan implikasinya sebagai aktualisasi/sikap perilaku dan (3) Akselerasi terapan

sebagai sikap prilaku(bumi teologi)praktek dalam kehidupan manusia sebagai insan teologi.

Teknik analisa data dengan menggunakan logika berpikir (penalaran) deduktif dan paradigma post-positivisme dan induktif. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan cara analisis fenomenal interpretasi dan pemahaman dari buku atau literatur yang di gunakan dan tafsiran terhadap ayat Firman Tuhan/Alkitab. Langkah analisis eksegesi teks-teks alkitab sebagai berikut: cara analisis mendengar dan atau membaca, cara merenung atau imajinasi, cara melakukan atau bersikap dan meng-imani atau eliminasi nilai kebenaran alkitab dalam kehidupan manusia. Tabulasi dari analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Mengimani terhadap sikap-sikap prilaku kebenaran alkitab dalam proses kehidupan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ilmu dan Membumikan Teologi

Arti teologi (bahasa Yunani θεος, *theos*, "Allah, Tuhan", dan λογία, *logia*, "kata-kata," "ucapan," atau "wacana") adalah wacana yang berdasarkan nalar mengenai agama, spiritualitas dan Tuhan. Kata teologi berasal dari kata *theos* yang artinya *Tuhan* dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi teologi adalah pengetahuan tentang Tuhan (Donder, 2006:4) dalam (Drewesdan Mojau. 2007).

Dalam kamus Bahasa Indonesia W.J.S. Poerwardamita arti kata teologi pengetahuan tentang Tuhan, dasar-dasar kepercayaan kepada Tuhan dan agama berdasarkan pada kitab-kitab suci. Selanjutnya dalam kamus filsafat di sebutkan teologi secara sederhana yaitu suatu studi mengenai pertanyaan tentang Tuhan dan hubungannya dengan dunia realitas. Dalam pengertian yang lebih luas, teologi merupakan salah satu cabang dari filsafat atau bidang khusus inquiri filosofi tentang Tuhan (Runes, 1953:317).

Pada mulanya teologi merupakan istilah yang digunakan oleh para pemikir Kristen untuk menunjukkan suatu disiplin ilmu yang membahas hal Tuhan dan Ketuhanan. Terminologi teologi telah menjadi disiplin ilmu yang diakui oleh para pakar atau ilmuwan dan secara aksiologis atau manfaat dalam penerapannya telah meluas ke seluruh dunia. Disiplin ilmu teologi menjadi demikian sangat berarti, karena kebedaannya telah memenuhi tiga persyaratan sebagai sebuah ilmu pengetahuan, yakni: (1) syarat ontologis atau objeknya jelas, (2) syarat epistemologis (*procedure*), dan (3) syarat aksiologis (makna atau manfaat). Karena keabsahan dan keakuratan dari disiplin ilmu teologi tersebut, maka epistemologi teologi telah menjadi pola, patokan, rujukan dalam berteologi dari semua agama tanpa menyadari bahwa terminologi teologi setiap agama tidak persis sama (Donder, 2006:15).

Metode implementasi dengan memaknai ilmu teologi dan ilmu pengetahuan terapan oleh pimpinan kuasa Roh Kudus, sehingga sikap prilaku dapat menggambarkan manusia sebagai rupa Allah (Kejadian 1:27). Sejalan dengan ilmu hermeneutika, adalah salah satu

jenis filsafat tentang teologi yang mempelajari tentang interpretasi makna dari teks kebenaran alkitab. Nama hermeneutika diambil dari kata kerja dalam bahasa Yunani “hermeneuein” yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan, Berbagai pengertian dan pemahaman teologi perspektif hermeneutika di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa arti dan makna membunikan teologi adalah proses memahami, memaknai dan melakukan nilai-nilai kebenaran Tuhan dari alkitab.

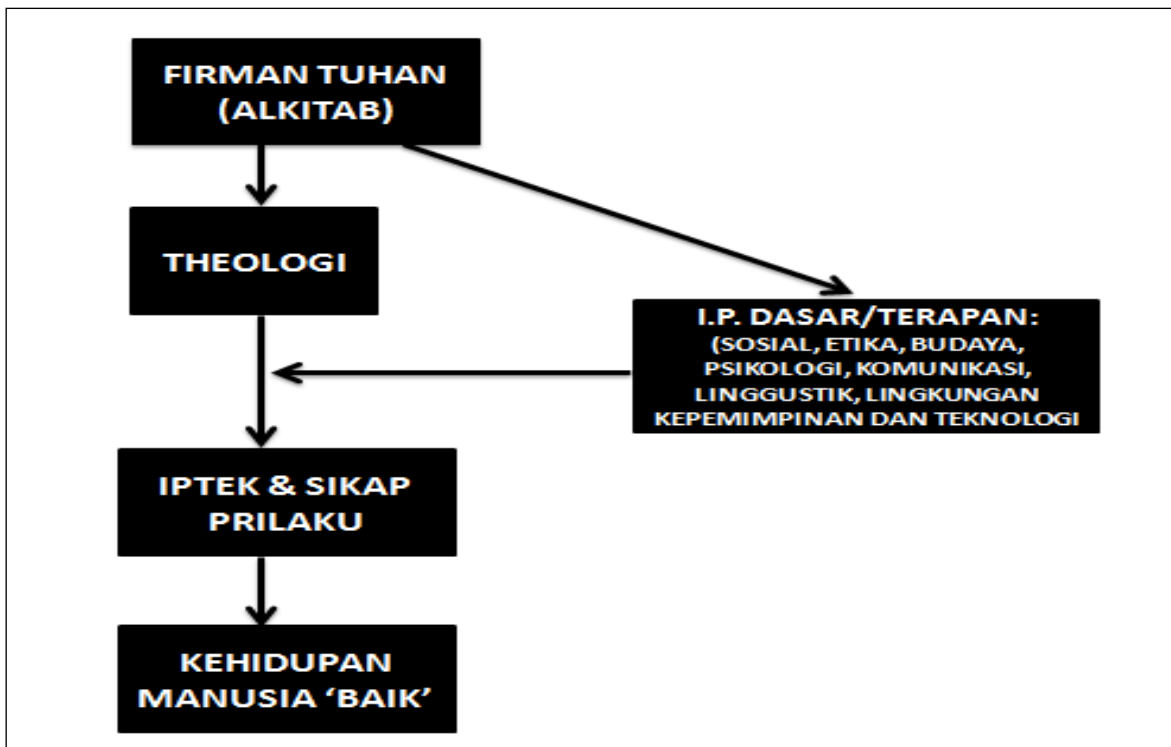
Kehidupan umat manusia merupakan kehidupan teologi dalam pembelajaran memahami dan melakukan kebenaran Ilahi, karena hidup dan kehidupan manusia asalnya dari Tuhan itu sendiri. Pemahaman atau pemaknaan ini dapat di ketahui melalui belajar dan memahami kebenaran Firman Tuhan/Alkitab. Jadi kehidupan dan hidup manusia yang percaya kepada-Nya dapat di gambarkan bahwa hidup manusia dan proses kehidupan adalah “teologi” yang dapat dilihat dalam Alkitab adalah “manusia Allah” dan sikap hidup manusia yang baik yaitu pada; *1 Timotius 6 : 11 (Tetapi hai engkau manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelemahlembutan).*

Sebagai alat bantu dalam bersikap dan memahami teologi itu sendiri adalah dengan memahami dan memaknai ilmu-ilmu pengetahuan dasar/ terapan sebagai ilmu turunan dari ilmu teologi yang berdasarkan alkitab seperti; ilmu komunikasi, ilmu penelitian, ilmu etika, ilmu kepemimpinan, ilmu budaya, ilmu psikologi, ilmu kepemimpinan, teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya secara holistik. Sistem tata nilai hidup manusia tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai individu (manusia) gambaran manusia Allah. Kondisi proses dan kehidupan manusia sangat ditentukan oleh sifat dan karakter manusia itu sendiri secara pribadi, artinya bahwa nilai-nilai teologi diimplementasi dalam kehidupan melalui sikap perilaku kehidupan. Menurut Albarracín, *et al*, 2005, bahwa perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komperhensif dalam kehidupan manusia.

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, bahwa ilmu (atau Ilmu Pengetahuan) adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang

dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi dalam kaidah ilmu terapan masuk dalam ilmu hukum yang merupakan ilmu sosial, penerapan ilmu hukum pada ilmu terapan bisa di buktikan dengan kajian hukum yang menempatkan keseluruhan dan kepastian ilmu hukum itu. Untuk memahami dan memaknai ilmu-ilmu pengetahuan umum terapan secara baik yang didasarkan pada kebenaran Alkitab, maka pola berpikir, karakter pribadi dapat terbangun dan mengimplementasikan nilai-nilai teologi dalam kehidupan manusia atau umat-Nya. Pemahaman teologi berdasarkan alkitab dapat diimplementasikan dengan baik, apabila manusia dapat memahami atau memaknai cara atau metode melakukannya.

Menurut Sampeliling, 2015, bahwa berdasarkan ilmu teologi yang diturunkan ke ilmu pengetahuan dasar atau terapan, maka akan tercipta suatu ilmu pengetahuan dan sikap prilaku manusia sebagai aktualisasi jati dirinya dalam kehidupan di komunitasnya. Harapannya bahwa akan terbangun karakter hidup manusia yang damai, rukun dan sejahtera yang menggambarkan karakter manusia Allah (1Timotius 6:11). Berdasarkan hasil analisis data informasi pengetahuan teologi yang telah diturunkan dalam ilmu-ilmu pengetahuan umum sebagai ilmu terapan dalam sikap prilaku manusia. Hirarki struktur memahami teologi sampai penerapan dalam sikap prilaku dapat dilihat pada di bawah ini, dapat dilihat pada Gambar: Hirarki Struktur Membumikan Teologi.



Gambar: Hirarki Struktur Membumikan Teologi, (Sampeliling, 2015)

Memahami dan memaknai ilmu pengetahuan yang mempengaruhi proses perubahan karakter atau sikap prilaku manusia adalah ilmu-ilmu pengetahuan dasar yaitu

ilmu sosial, ilmu komunikasi, ilmu lingkungan, ilmu linguistik, ilmu psikologi, ilmu etika, ilmu kepemimpinan dan teknologi.

Teknik Eksegese Perspektif Hermeneutika

Memahami dan memaknai kebenaran Firman Tuhan dari teks alkitab untuk diimplementasi dalam sikap perilaku kehidupan manusia/umat-Nya. Oleh sebab itu manusia perlu menyadari bahwa bila kejahatan ada dalam diri manusia, maka perlu menyadari bahwa Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Allah dan dengan tujuan baik untuk memuliakan Allah, bukan untuk berdosa. Selain itu pula setiap pribadi perlu mengevaluasi diri atas kebaikan dan kejahatannya dengan belajar memahami memahami dan melakukan dengan dasar pemahaman ilmu teologi dan ilmu pengetahuan yang telah di anugerahkan kepada manusia untuk hikmat Tuhan dalam kehidupan. Oleh sebab itu sangat penting cara-cara “menterjemahkan” belajar kebenaran Ilahi atau pokok-pokok iman dan ajaran sehat dalam bersikap perilaku di kehidupan, seperti yang terdapat dalam Firman Tuhan 1 Timotius 4: 6 sebagai berikut; *Dengan selalu mengingatkan hal-hal itu kepada saudara-saudara kita engkau akan menjadi seorang pelayan Kristus Yesus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kau ikuti selama ini.*

Makna Perspektif teologi adalah pendekatan pemaknaan dan implementasi teologi adalah teologi kontekstual dalam penerapan kebenaran Firman Tuhan. Menurut Antone dan Hope S. (2003), bahwa dalam penerapannya, teologi kontekstual memiliki beberapa model pendekatan yaitu; (1) Model akomodasi adalah sikap menghargai dan terbuka terhadap kebudayaan asli. Sikap ini dinyatakan dalam bentuk kelakuan, perbuatan, dan perkataan, baik dalam ranah ilmiah maupun praktis.

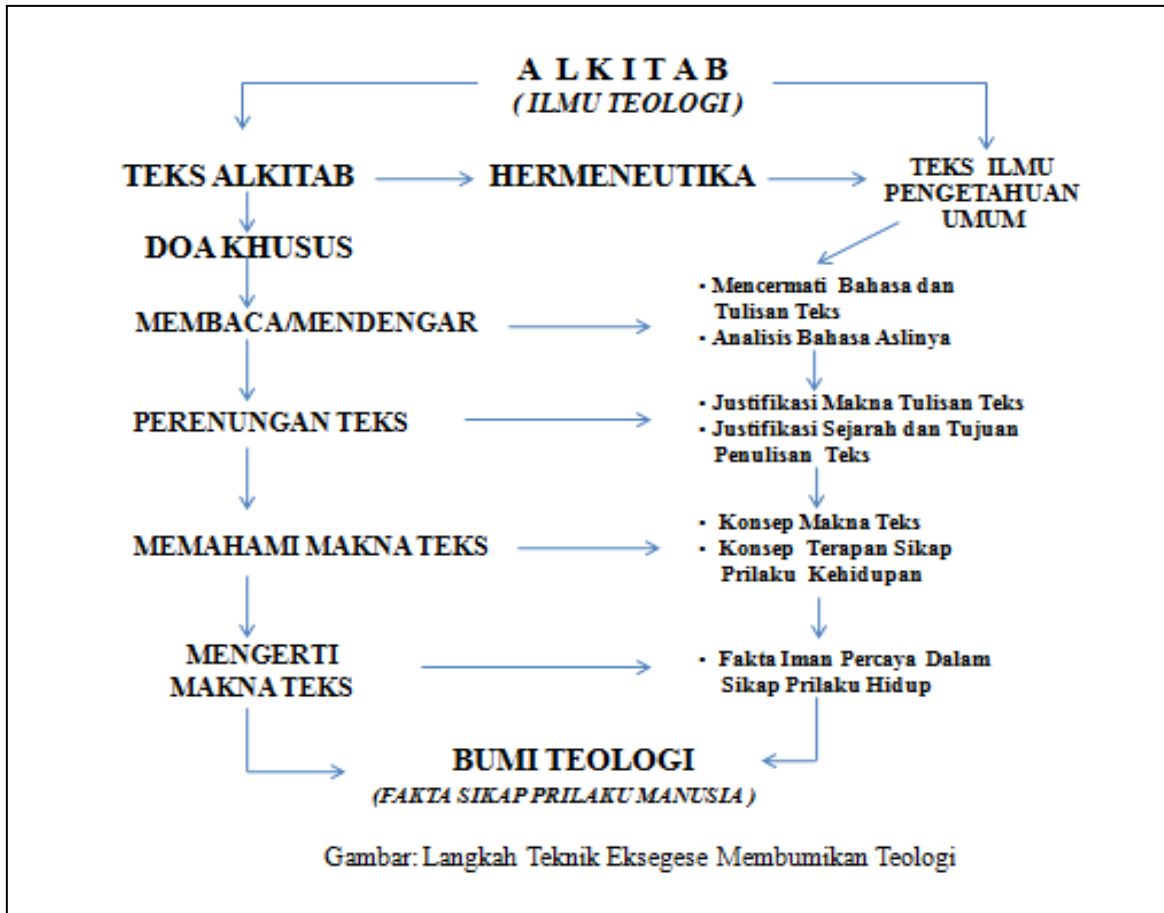
Menurut Gochman (1997), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia adalah; Genetika - ada faktor keturunan, Sikap – adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu, Norma sosial, ucapan atau lingkungan – adalah pengaruh tekanan sosial. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial.

Berdasarkan ilmu sosial, etika, psikologi dan komunikasi bahwa melakukan teologi sangat didasari dari pemahaman dan pemaknaan kebenaran itu sendiri. Menurut David C dan McClelland (1987) bahwa tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Selain itu, merupakan hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Ia membedakan adanya dua bentuk tanggapan, yakni:

Respondent response atau *reflexive response*, ialah tanggapan yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan yang semacam ini disebut *eliciting stimuli* karena menimbulkan tanggapan yang relatif tetap. *Operant response* atau *instrumental response*, adalah tanggapan yang timbul dan berkembangnya sebagai akibat oleh rangsangan tertentu, yang disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*. Rangsangan tersebut dapat memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Oleh sebab itu, rangsangan yang demikian itu mengikuti atau memperkuat sesuatu perilaku tertentu yang telah dilakukan.

Berdasarkan metode memahami dan memaknai teks alkitab adalah teknik eksegesis perfektif hermeneutika dengan langkah-langkah analisis; 1. Berdoa minta urapan kuasa Roh Kudus, 2. Membaca atau mendengarkan secara cermat terhadap tulisan teks, 3. Merenungkan dan meninjau teks ayat alkitab baik latar belakang, sejarah dan tujuan penulisan, 4. Memahami makna dan meninjau dalam fakta sikap perilaku manusia, 5. Menginshafi atau iluminasi makna teks dan meyakini kebenaran isi teks untuk dilakukan dalam proses kehidupan dapat dilihat pada Gambar: Langkah Teknik Eksegesis Membumikan Teologi.

Bedasarkan ilmu hermeneutika dalam memahami dan memaknai teks alkitab, maka diperlukan proses mempelajari tentang interpretasi makna dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Menurut Benjamin Bloom dalam Mappiare (1982), bahwa psikologi pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat: (1) Pengetahuan (*knowledge*); pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. (2) Sikap (*attitude*); sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. (3) Tindakan atau praktik (*practice*); pelaksanaan kebenaran melalui gerak dan ucapan sebagai tampilan keberadaan manusia.

Sistem Akselerasi Implementasi Makna Teologi;

Fakta adanya pengilhaman yaitu keyakinan atau asal usul yang ilahi atau kesamaannya dengan sabda Tuhan yang aktual, dan terbukti dalam 2 Timotius 3:16. Perjanjian Lama ialah karya ilahi, sebagaimana halnya Allah dahulu menghembuskan nafas kehidupan ke dalam manusia (Kejadian 2:7). Perjanjian Lama bermanfaat untuk membangun orang percaya hingga menjadi dewasa, sehingga manusia kepunyaan Allah itu “diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik 2 Timotius 3:17. atau menjadi manusia Allah atau *Man Of God* seperti pada 1 Yohanes 2: 5-6 (*Tetapi barang siapa menuruti firmanNya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui*

bahwa kita ada di dalam Dia. Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup).

Melakukan kebenaran-kebenaran Tuhan atau teologi dapat digambarkan dalam teologi kontekstual, yang merupakan cabang ilmu teologi Kristen, menelaah bagaimana ajaran Kristen dapat menjadi relevan di konteks-konteks yang berbeda dalam kehidupan. Teologi ini merupakan bagian dari teologi pembebasan (Tomatala, 1993).

Menurut England, John C. (2009), bahwa Jenis-jenis hubungan antara teologi dan filsafat pada abad ke-20 adalah (1) Pragmatisme (kebenaran); nilai teologia dasar sikap perilaku manusia yang mendasar. (2) Eksistensialisme (keutamaan atau eksistensi); keberadaan atau kondisi factual, (3) Filsafat analitis (realitas atau nilai) dan (4) Filsafat perkembangan (perubahan).

Sistem implementasi membumikan teologi adalah metode yang dimaksudkan untuk mengerjakan atau mempelajari teologi itu sendiri, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan bila seseorang ingin mempelajari Alkitab, diantaranya: mengumpulkan bahan yang ingin dipelajari dari Alkitab, memadukan atau mengembangkan materi yang diperoleh dari Alkitab mengenai tema doktrin yang ingin dipelajari, setelah berhasil menyatukan materi yang membahas doktrin atau tema yang dibahas menjadi satu kesatuan yang utuh maka tahap selanjutnya perlu menganalisis ajaran Alkitab. Setelah analisis dilakukan maka dianggap perlu untuk melihat kemabali atau meninjau ulang mengenai penafsiran-penafsiran terdahulu terkait dengan materi yang dipelajari. Setelah itu dianggap perlu juga bagi seorang teolog mengenali hakikat suatu doktrin dan melihat keterangan dari sumber-sumber lain diluar Alkitab yang relevan dengan pembahasan selanjutnya materi atau pembahasan diungkapkan menggunakan bahasa kontemporer atau kontekstual setelah itu setiap teolog perlu mengembangkan motif penafsiran yang pokok dari materi atau pembahasan yang sedang dipelajari setelah itu tahap terakhir ialah menyusun pokok-pokok atau bagian-bagian berdasarkan hal-hal yang penting, ini berarti seorang teolog harus membuat garis besar mengenai teologinya itu sendiri. Akan tetapi bila seorang ber-teolog, maka teologinya perlu didukung oleh sumber-sumber terkait, termasuk pemahaman dan pemaknaan ilmu-ilmu terapan (sosial, lingkungan, komunikasi, etika, linguistik, budaya dan lainnya) secara holistik.

Menurut Drewes dan Mojau, 2007. bahwa ada lima hal penting yang harus diperhatikan agar tingkat wibawa teologinya: (1) Pernyataan-pernyataan langsung dari Alkitab harus diberi bobot paling tinggi, (2) Gagasan-gagasan yang secara langsung diperoleh dari Alkitab harus juga diberi prioritas tinggi, (3) Memiliki gagasan-gagasan yang terkait dengan ajaran Alkitab, (4) Memberikan pemahaman-pemahaman secara terperinci, (5) Kesimpulan harus mendukung isi pengajaran teologi yang bersumber dari Firman Tuhan/Alkitab.

Sunquist, Scott W. 2001. Menjelaskan bahwa kemurnian moral ialah kebebasan mutlak Allah dari segala suatu kenajisan atau jahat. Kemurnian moral Allah mencakup beberapa dimensi-simensi, diantaranya: Kekudusan (Keunikan, kemurnian atau kebaikan-Nya yang mutlak), kebenaran (hukum Allah benar, tindakan-tindakan Allah benar), Keadilan (Ia memerintah kerajaan-Nya sesuai dengan Hukum-Nya), Integritas (keaslian, kejujuran, kesetiaan, kasih). Dari pembahasan, memang agaknya antara kasih Allah dan keadilan Allah adalah suatu hal yang menimbulkan ketegangan, akan tetapi tidaklah demikian, Allah itu adalah Kasih dan sekaligus adil, Ia mengasihi umat-Nya dan tidak ingin umat-Nya binasa dalam penghukuman kekal, akan tetapi dibalik itu juga Allah adalah Allah yang adil yang harus menghukum setiap orang yang berdosa. Oleh sebab itu Allah di dalam diri Yesus Kristus mengambil inisiatif dengan cara mengorbankan diri-Nya ke dalam dunia dan mati dikayu salib untuk menebus manusia dari dosa.

Menurut hasil penelitian Sampeliling, 2014, bahwa pemaknaan dalam sikap perilaku atau implementasi teologi pada perfektiv etika komunikasi dalam kehidupan manusia (*implementation teology*), menghasilkan rumusan sederhana dalam bentuk “tips” membangun komunikasi yang harmonis sebagai berikut: “*Rumusan bahasa hikmat dalam komunikasi sehari-hari terdiri dari 4 kata; Ya, Diam, Maaf, dan Terima kasih. Kestabilan Emosi Jiwa; Kalau dilakukan atau ucapkan secara “telaten”, kata-kata itu akan melatih ke-stabil-an emosi jiwa atau kondisi “tenang” dalam sikap perilaku. Rumusan itu merupakan kata-kata hikmat yang membantu atau menjadi panduan komunikasi yang harmonis. Untuk bahasa/kata “Ya”, setiap kali bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain, sikap perilaku dengan selalu mengucapkan kata ini sebagai kata awal yang kita ucapkan dan jawaban kita secara “lemah lembut” dengan ekspresi senyum kepada orang lain. Dengan Ya, bisa berarti kita saling menerima melepaskan rindu atau sikap “ramah/suka” kepada semua orang, sehingga kita merasa damai di hati atau kejiwaan kita tenang. Dengan sikap itu, berarti pula tidak ada penolakan. Untuk bahasa/kata diam, “diam aktif”, jika berkomunikasi dengan orang lain dan arah komunikasi mulai ada perbedaan tujuan komunikasi, maka sikap perilaku kita langsung tutup mulut atau diam sejenak atau sesaat dalam artian kita “mendengar dan merenung” serta berdoa dalam hati. Untuk kita dapat “meredam atau menguasai emosional” kejiwaan/ pengendalian diri, sehingga sikap perilaku kita terlihat “tetap tenang” atau “sikap sabar” dengan ekspresi “senyum”. Jadi, bahasa sejelek apa pun yang orang ucapkan kepada kita dan atau “dilukai” sekalipun pasti kita tetap menerima dalam keadaan tersenyum tanda tenanglah jiwaku. Dengan kondisi diam, maka perselisihan/masalah selesai. Untuk bahasa/kata “maaf”, berarti kalau kita sudah diam dan doa, memaknai isi komunikasi, pasti dapat “hikmat/solusi” dan akan menyadari bahwa diri kita adalah manusia biasa atau “berdosa”, maka secara “spontan memaafkan atau mengampuni” orang lain. Ketika mengucapkan bahasa ini dengan mudah, sehingga orang lain akan merasa di “hormati*

dan dipedulikan. Dengan sendirinya emosional jiwa kita dan orang lain tetap tenang atau sikap “rendah hati”, sehingga tercipta suasana damai di hati. Sementara makna dalam bahasa/kata “terima kasih”, bahwa kalau mengakhiri komunikasi dengan orang lain, mudah mengucapkan bahasa ini atau spontan, dengan kesadaran bahwa telah memberikan atau menerima sesuatu yang “berharga atau bernilai” dalam kehidupan kita lewat orang lain. Terima kasih sebagai tanda syukur telah bertemu muka dengan orang lain dan saling memberkati dengan sikap syukur kepada Sang Pencipta, sehingga kita merasakan ketenangan jiwa dan merasa berbahagia serta bersukacita selalu dalam kehidupan manusia/umat-Nya”.

Kondisimental manusia terkadang lupa akan kasih Allah, sehingga manusia kadang menganggap Allah tidak mengasihinya, bahkan harus menghukum atas keadilanNya. Oleh sebab itu, perlu menyelidiki sifat-sifat Allah, maka cara terbaik untuk menyelidiki sifat-sifat Allah adalah dengan cara sering mempertanyakan bagaimana lawatan dan kemurahan Allah di dalam hidup setiap kita, bahwa Dia adalah Allah yang Kasih, Allah yang sabar, Allah yang adil, Allah yang maha tahu, Allah yang maha mengerti setiap persoalan dan pergumulan yang sedang kita alami, dan masih banyak lagi sifat-sifat Allah yang dapat kita rasakan. Memahami dan memaknai kebenaran-kebenaran Ilahi/teks alkitab sebagai petunjuk memperbaiki kelakuan dengan baik dan benar seperti dalam (2 Timotius 3:16) *Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.* Sehingga kita dapat melakukannya dengan benar sesuai kebenaran-kebenaran Firman Tuhan berdasarkan isi teks alkitab. Harapannya bahwa nilai Iman kita semakin kokoh atau memiliki mental nilai spiritual yang kokoh sampai akhir hidup manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ;

1. Makna hidup umat manusia adalah kehidupan teologi, karena hidup dan kehidupan manusia asalnya dari Tuhan itu sendiri. Jadi kehidupan dan hidup manusia yang percaya kepada-Nya dapat di gambarkan bahwa hidup manusia dan terapan atau sikap proses kehidupannya adalah “teologi” dalam alkitab adalah menjadi “Manusia Allah” dalam fakta sikap perilaku manusia yang baik dan benar berdasarkan 1 Timotius 6 : 11.
2. Metode memahami dan memaknai teks alkitab adalah teknik eksegesis efektif hermeneutika dengan langkah-langkah analisis; 1. Berdoa minta urapan kuasa Roh Kudus, 2. Membaca atau mendengarkan secara cermat terhadap tulisan teks, 3. Merenungkan dan meninjau teks ayat alkitab baik latar belakang, sejarah dan tujuan penulisan, 4. Memahami makna dan meninjau dalam fakta sikap perilaku manusia, 5. Iluminasi makna teks dan meyakini kebenaran isi teks untuk dilakukan dalam proses

kehidupan. Balajar terus untuk memahami makna kebenaran teks alkitab dalam bersikap kehidupan manusia berdasarkan dalam 1 Timotius 4:6.

3. Sistem implementasi teologi dengan baik, bila didukung dari pemahaman dan pemaknaan hasil eksegeze yang benardi dalam sikap prilaku berdasarkan teladan Yesus Kristus berdasarkan dalam 1 Yohanes 2: 5-6, sebagai wujud gambaran petunjuk dalam bersikap prilaku manusia berdasarkan dalam 2 Timotius 3:16.

Saran-Saran

1. Perlu pembelajaran lanjut tentang persepsi dan pemaknaan teologi dalam sikap prilaku dasar ilmu terapan dalam kehidupan manusia/umat-Nya.
2. Perlu mengakomodasi dalam kurikulum program pendidikan formal STT tentang teknik eksegeze perspektif hermeneutika, sehingga dapat membumikan teologi dengan baik dan benar dalam pelayanan dan kehidupan manusia/umat-Nya.
3. Perlu latihan secara kontinyu dalam mengeksegeze dan menafsir serta melakukan dalam sikap prilaku. Contoh tips komunikasi bahasa hikmat; *Ya, Diam, Maaf, dan Terima kasih* tersebut dilakukan secara “telaten” terhadap orang lain. Tercipta suatu suasana tenang, damai dan sukacita dalam hidup manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab God's Word, 2014. *Immanuel Publishing House*. Jakarta.
- Albarracín, Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. *The Handbook of Attitude*. Routledge, 2005. Hlm. 74-78.
- Antone, Hope S. 2003. Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan dalam Pendidikan Agama. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Conner, Kevin. J. 1980. *The Foundations of Christian Doctrine*. Bible Temple Publishing. Poertland, Orogon.
- Demartoto A. 2008. Sistem Sosial Budaya Indonesia. FISIP UNS. Solo.
- Drewes, B. F. dan Julianus Mojau. 2007. Apa itu Teologi: Pengantar ke *dalam Ilmu Teologi*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- David C, McClelland. *Human Motivation*. CUP Archive, 1987. Hlm. 34
- Donder, 2006:15 (*Sumber: <https://suryawanhindudharma.wordpress.com/dukuments/pengertian-teologi>*.)
- Darmaputera, Eka. 1988. *Pancasila and the Search for Identity and Modernity in Indonesian Society: a Cultural and Ethical Analysis*. Leiden, New York.
- England, John C. 2009. *Asian Christian Theologies: A Research Guide to Authors, Movements, Sources*. Volume 1: *Asia Region, South Asia, Austral Asia*. ISPCCK. New Delhi.

- Gochman, David S. 1997. *Handbook of Health Behavior Research: Relevance for Professionals and Issues for the Future*. Springer. Page. 89-90.
- [#Faktor-faktor_yang_memengaruhi_perilaku_manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_manusia).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Teologi_kontekstual.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_murni_dan_terapan.
- <https://yhoell.wordpress.com/pendidikanku/pak/defenisi-teologi>
- Lumintang, Stevri Indra & Danik Astuti Lumintang. 2016. *Theologia Penelitian & Penelitian Theologia: Science-Ascience & Metodologis*. Geneva Insani Indonesia Jakarta.
- Sampeliling S. 2014. *Kajian Bahasa Hikmat Perpektif Etika Komunikasi Dalam Sistim Konseling Yang Alkitabiah*. Disertasi. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Theologia “IKAT” (Institut Keguruan Alkitab dan Theologia). Jakarta.
- Sampeliling. S. 2015. *Metode Membumikan Teologi Perspektif Ilmu Pengetahuan Terapan*. Tesis. Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo. Banten.
- Sunquist, Scott W. 2001. *A Dictionary of Asian Christianity*. William B. Eerdman Publishing Co. Michigan.
- Theological Education Fund Staff. 1972. *Ministry in Context: The Third Mandate Programme of The Theological Education Fund*. England.
- TomatalaY. 1993. *Teologi Kontekstual: Suatu Pengantar*. Gandum Mas. Malang. Hlm.2.